

ANALISIS PERSAINGAN INDUSTRI KECIL PAKAIAN JADI TEKSTIL BERIZIN DI KOTA PEKANBARU

Muhammad Yasin^{1)*}; Mardiana²⁾; Taryono³⁾

¹⁾ Mahasiswa dan Universitas Riau Prodi Ekonomi Pembangunan

^{2),3)} Dosen dan Universitas Riau Prodi Ekonomi Pembangunan

E-mail : Myasiny51@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the business competition of the licensed Apparel Textile industry in Pekanbaru City and to determine competition in increasing sales of textile apparel in Pekanbaru City. The approach method used in this study uses a quantitative descriptive approach. The type of data used in this research is primary and secondary data. Where primary data obtained directly from respondents through interviews, questionnaires, documentation. Meanwhile, secondary data was obtained through government agencies such as the Central Bureau of Statistics for the City of Pekanbaru and the Department of Trade and Industry of the City of Pekanbaru. The analytical method used is CR4 market structure, IHH and Porter analysis. The results of the study show that the market structure shows a CR4 value of 51.86%. This shows the level of concentration of the textile apparel small industry in Pekanbaru City is in a loose oligopoly market condition. And the HHI value shows a value of 1.001. This means small apparel textile industry business competition is in an oligopoly competition market. From the results of Porter's analysis, it can be seen that the business competition for the small textile apparel industry in Pekanbaru City is quite high, because the number of textile apparel industries is large, both licensed and unlicensed. The supplier variable is quite strong, originating from within and outside the region. The variables for new entrants are not too many due to barriers to entering the business such as the amount of capital, the same type of business that has lasted a long time, price competition and product quality. From the substitute product substitution variable that threatens the existence of textile apparel businesses in Pekanbaru City, namely the existence of online goods and ready-to-use goods at relatively cheap prices and good product quality.*

Keywords: *Business Competition, Textile Apparel, CR4, HHI, porter*

I. PENDAHULUAN

Pakaian jadi merupakan salah satu produk hasil industri yang merupakan satu komoditi penting guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karna pakaian jadi merupakan kebutuhan primer dari masyarakat, hal ini pula yang membuat usaha pakaian jadi terus berkembang. Industri pakaian jadi merupakan salah satu jenis industri yang masuk dalam rangkaian industri tekstil dan produk tekstil (TPT).

Pendapatan industri Pakaian jadi tergantung dari besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula kemampuan industri Pakaian jadi untuk memproduksi produk, akan tetapi sekalipun industri pakaian jadi ini didukung dengan modal usaha yang besar tetapi tidak didukung

dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi indsutri pakaian jadi tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatan dan produksi industri pakaian jadi.

Pendapatan sendiri merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan tanpa dikurangi oleh modal atau biayabiaya lainnya. Dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan laba bersih yang diterima oleh pelaku usaha. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah perbandingan

antara penerimaan dan pengeluaran Diansya, (2020).

Persaingan yang ketat juga mejadi pengaruh pada tingkatan pendapatan usaha dari pakaian jadi itu sendiri, berbagai macam hasil pakaian jadi yang ditawarkan yang memiliki daya tarik tersendiri yang membuat para konsumen memilih untuk menempah dari usaha pakaian jadi itu sendiri yang berkualitas dari yang ditawarkan para pelaku usaha industri pakaian jadi.

Segi kualitas barang dan juga penetapan harga adalah hal yang paling berpengaruh pada lini persaingan industri pakaian jadi, dimana para pelaku usaha harus menimbulkan inovasi baru pada layanan jasa yang megikuti *trend* zaman, sehingga membuat persaingan pun akan semakin ketat, selain penetapan harga dan kualitas produk, cara para pelaku usaha mengkomunikasikan/memasarkan produk akan menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting.

Promosi yang menarik akan menambah daya tarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan pelaku usaha pakaian jadi tersebut, keuletan para pekerja juga akan berpengaruh pada tingkatan kualitas dan jumlah produksi dari indusatri pakaian jadi, hal inilah yang menimbulkan persaingan yang cukup ketat bagi para pelaku usaha indsutri pakaian jadi. berdasarkan hasilkan riset lapangan terlihat bahwa objek dari penelitian ini adalah pakaian jadi (dalam artian usaha pembuatan pakaian jadi dari kain dengan cara membuat pola, memotong, dan menjahit sehingga siap dipakai, seperti kemeja, celana, ataupun sesuai dengan keinginan konsumen).

Bahan baku utama dari pakaian jadi adalah kain, maka pemilihan kain yang tepat akan mendapatkan kualitas yang tepat pula sebaliknya pemilihan kain yang tidak tepat akan menurunkan kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha industri pakaian jadi. Persaingan usaha atau bisnis adalah usaha-usaha dari dua pihak/lebih perusahaan yang masing-

masing bergiat memperoleh pesanan dengan menawarkan harga/syarat yang paling menguntungkan.

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Sri Winarni permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang, kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan) Hatta, (2018)

Selain menawarkan produk yang berkualitas dan penetapan harga, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di dalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebutlah yang banyak diminati konsumen.

Perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru, jumlah perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi (turun naik) tetapi pada perkembangan IKM di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2021. Industri yakni sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang serupa, pemanfaatan pada teknologi yang serupa dan mungkin juga mengakses faktor produksi (*input*) dari pasar faktor produksi yang sama.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), jumlah industri kecil dan menengah pada tahun 2021 di Kota Pekanbaru meningkat sebesar 303 industri dibandingkan tahun 2020 menjadi 2.574 industri. Kecamatan Tampan, Marpoyan Damai, dan Tenayan Raya merupakan tiga

kecamatan dengan jumlah industri yang tinggi. Perkembangan jumlah industri kecil dan menengah di Kota Pekanbaru umumnya menunjukkan peningkatan dari tahun 2020-2021.

Salah satu industri yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dengan kelompok industri terbesar pada industri makanan, industri minuman, industri tekstil, kemudian juga disusul dengan sektor logam, dan juga industri pengolahan. Industri pakaian jadi mendapatkan posisi ke empat hal ini membuat persaingan pada lini industri pakaian jadi tekstil meningkat pada masing masing usaha sekaligus juga menjadi pendukung pertumbuhan bagi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru pada tahun 2021 bahwa usaha pakaian jadi yang memiliki izin mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Jumlah usaha pakaian jadi yang paling sedikit itu pada tahun 2016 dengan jumlah usaha 15 dan tahun yang berhasil mendapatkan izin terbanyak pada tahun 2020, hal ini tentu menimbulkan persaingan yang cukup signifikan pada daya saing penjual terhadap para pembeli pada tahun tersebut.

Industri pakaian jadi tekstil adalah industri dengan tingkat usaha paling banyak di Kota Pekanbaru hal inilah yang menyebabkan persaingan terjadi sangat kuat pada lini industri pakaian jadi, juga industri pakaian jadi tekstil termasuk sebagai penghasil pendapatan usaha yang besar bagi memenuhi kebutuhan hidup para pelaku usaha khususnya industri pakaian jadi tekstil.

Permasalahan yang sering terjadi dari beberapa pelaku usaha adalah jumlah penjualan menurun karna sepi peminat pembeli hal itu dikarenakan persaingan yang ketat yang membuat konsumen terbagi menjadi beberapa yang berbelanja di tempat yang berbeda, Karna zaman yang terus berkembang membuat selera masyarakat menjadi meningkat terutama dalam hal *fashion* dan penampilan sehingga

membuat pelaku usaha sulit untuk mengikuti selera konsumen. Karena belum adanya inovasi dari pelaku usaha, susahny mendapatkan inovasi pada jasa pakaian jadi dalam konsep baru di toko maupun dalam pelayanan yang membuat usaha tersebut sulit menjual jasanya, meskipun permasalahan mesin dan juga bahan baku yang langka mendapatkan presentase yang rendah namun tetap menjadi masalah bagi pelaku usaha, untuk bisa menghasilkan profit yang lebih besar lagi.

II. KERANGKA TEORI

Teori Industri

Menurut Satria (2015) pengertian industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barangbarang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan

Produksi

Produksi adalah penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi. Sedangkan menurut Drs. Mohamad Hatta produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan. Dari kedua pendapat ini, dapat ditarik benang merah yaitu penciptaan dan penambah faedah untuk meningkatkan nilai atau guna yang ada dari barang tersebut Daniel, (2022).

Pakaian Jadi Tekstil

Industri tekstil merupakan industri pengolahan yang mengubah serat menjadi benang atau kain. Tekstil dapat disebut juga dengan bahan, bahan yang dimaksud

disini adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan pakaian atau lebih sederhananya disebut dengan kain. Faktor yang harus diperhatikan dalam memilih bahan untuk busana adalah memilih bahan sesuai desain Faizarteta, (2021). Ketika melihat desain busana melalui sketsa harus dilakukan analisis dengan seksama agar dapat ditentukan bahan apa yang cocok. Seperti memperhatikan jenis pakaian yang akan dibuat, siapa yang akan memakainya, kesempatan pemakaiannya, bentuk tubuh pemakai. Pengelompokan serat tekstil secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu serat alam dan serat buatan.

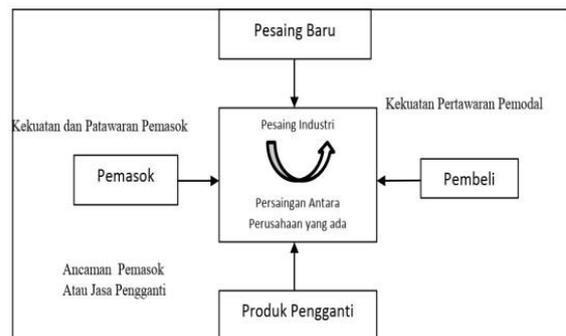
Struktur Pasar Industri

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja didalam pasar Nikensari, (2018) Struktur pasar yaitu bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja suatu industri. Struktur pasar biasanya menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasanya dapat dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*) dan Konsentrasi (*Concentration*). Sifat yang kompetitif dari pasar menunjukkan seberapa jauh masing-masing perusahaan untuk mempengaruhi pasar tempat ia menjual produknya. Makin kecil kekuatan yang dimiliki makin kompetitif pasar itu.

Teori Persaingan Lima Kekuatan Porter

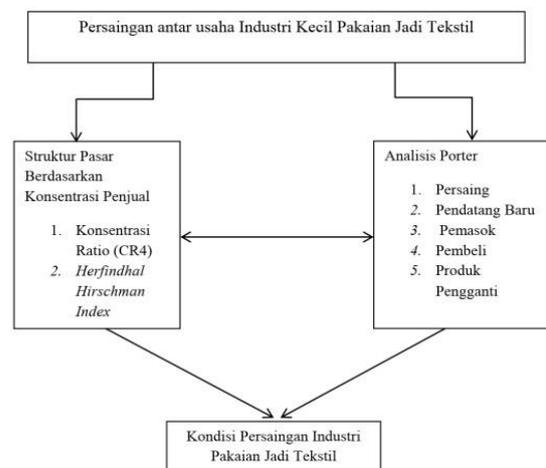
Dasar dari sebuah teori analisis strategi menurut Porter yaitu harus mempertegas dan memperjelas tujuan akhir dari sebuah industri atau bisnis yang akan berpengaruh terhadap pemasaran sebuah produk usaha. Nilai kompetitif dapat dilihat dari jumlah produk yang terjual serta bagaimana suatu usaha bertahan dalam sebuah industri. Dalam teori persaingan industri kita mengenal dari suatu teori

Michael Porter yang terkenal pada saat menganalisis persaingan (*competitive analysis*). Teori tersebut dikenal dengan istilah *Porter Five Force Model*. Model lima kekuatan porter ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis lingkungan persaingan industri. Intinya porter menilai bahwa perusahaan secara nyata tidak hanya bersaing dengan perusahaan yang ada dalam industri saat ini (Arismunandar, 2013).



Gambar 1 Model Lima Kekuatan Porter

Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Skema kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dipilihnya usaha pakaian jadi tekstil di Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau dan juga merupakan ibu kota dari Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan usaha industri pakaian di kota Pekanbaru yang berjumlah 36 usaha industri pakaian jadi berizin sesuai dengan data Dinas perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Sampel diambil dengan metode survei yakni 13 unit sampel usaha yang menjadi responden karena kenyataan di lapangan dan juga berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Jadi peneliti, mengambil 13 unit sampel usaha industri pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru.

Jenis data yang digunakan adalah data gabungan yaitu penggabungan dari data primer dan data sekunder yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Didalam pengumpulan data-data yang diperlukan, digunakan teknik sebagai berikut: Kuesioner, Wawancara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan menganalisis strategi persaingan dalam industri pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru. Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menampilkan modelmodel matematis untuk melihat perkembangan industri pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru.

IV. ANALISA DATA

Analisis Struktur Pasar Pada Usaha Industri Kecil Pakaian Jadi di Kota Pekanbaru

Pangsa Pasar (*Market Share*)

Dari hasil perhitungan pangsa pasar usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru penguasaan pasar paling tinggi berdasarkan konsentrasi penjualan yaitu Bola Dunia dengan *market share* 18,16% . Sedangkan penguasaan pasar paling rendah atau tingkat konsentrasi penjualan paling rendah yaitu Aliong dengan *market share* 2,42%. Persaingan ini disebabkan oleh kapasitas produksi,

persaingan harga, jumlah penjualan setiap industri Pakaian Jadi Tekstil yang berbeda-beda. Adapun untuk melihat persaingan usaha atau suatu industri yaitu dengan mengukur tingkat konsentrasi penjualan industri dengan CR4 DAN HHI (*Herfindahl hirschman Index*).

Perhitungan Rasio Konsentrasi 4 Perusahaan Terbesar (CR4)

Menurut Kuncoro, rasio konsentrasi yang pada umumnya dipergunakan adalah CR4 dan dapat diformulasikan :

$$CR_4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4 \\ = 18,16\% + 13,07\% + 10,66\% + 9,69\% \\ = 51,58\%$$

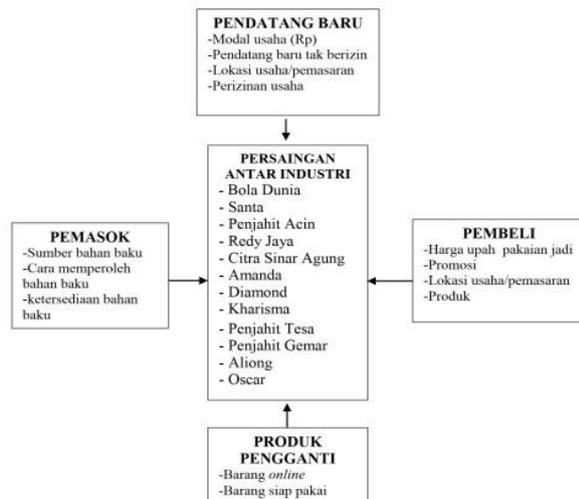
Dari hasil perhitungan rasio konsentrasi CR4 pada usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru yaitu sebesar 51,58%. Hal ini menunjukkan tingkat konsentrasi usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru berada pada kondisi pasar oligopoli longgar dengan nilai $40 \leq CR4 \leq 60$.

Perhitungan HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*)

Perhitungan HHI pada tabel 5.6 usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru nilai HHI yaitu 1.001 Dengan demikian nilai HHI pada industri kecil pakaian jadi berdasarkan pendekatan 1000-2500 yang berarti persaingan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil berada pada pasar persaingan oligopoli. Pemilik usaha industri kecil pakaian jadi tekstil pada HHI pertama yaitu bola dunia dengan HHI sebesar 329,78.

Analisis Porter Five Forces Model

Persaingan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru dapat dilihat melalui beberapa variabel yang mempengaruhi terjadinya persaingan variabel-variabel tersebut dianalisis berdasarkan analisis Michael Porter Variabel yang mempengaruhi persaingan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Model Lima Kekuatan Porter

Variabel Pesaing dan Variabel Pemasok

Variabel Pesaing Salah satu variabel pesaing dapat dilihat dari jumlah usaha industri kecil pakaian jadi tekstil yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru ada 13 unit usaha. Selanjutnya faktor variabel persaingan ini yaitu harga pakaian jadi tekstil. Harga merupakan faktor yang sangat penting dalam persaingan industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru. Para pengusaha pakaian jadi tekstil menjual produknya dengan harga yang relatif terjangkau dan bervariasi tergantung pada target pasarnya. Penentuan harga yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat minat konsumen untuk membeli suatu produk oleh karena itu suatu usaha harus memperhatikan harga jual produknya. Variabel Pemasok

Variabel pemasok merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemilik usaha dalam mendirikan suatu usaha. Bahan baku merupakan faktor penting dalam variabel pemasok ini, dengan adanya ketersediaan bahan baku yang memadai para pemilik usaha dapat meningkatkan kapasitas produksinya dan dapat meningkatkan target pasarnya. Jika ketersediaan bahan baku kurang menandakan bahwa daya tawar pemasok

kuat. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang telah dijawab oleh pemilik usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru dalam memperoleh bahan baku yaitu ada yang tergolong sulit dan ada yang tergolong mudah. Bahan baku pada usaha industri kecil pakaian jadi di Kota Pekanbaru berasal dari beberapa daerah baik dari dalam daerah maupun luar daerah.

Variabel Pembeli

Pada variabel pembeli ini dapat diketahui melalui variabel, harga pakaian jadi tekstil, promosi serta lokasi usaha, produk pada industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Harga upah pakaian jadi tekstil

Harga upah pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru cukup bersaing di setiap usahanya. Harga upah pakaian jadi tekstil relatif sama oleh pemilik usaha industri pakaian jadi tekstil karena

harga merupakan faktor persaingan yang cukup ketat. Dari hasil penelitian harga Pakaian Jadi Tekstil di Kota Pekanbaru dijual oleh pemilik usaha berdasarkan kualitas dan ketersediaan bahan baku. Jika kain dari pembeli harganya relatif lebih murah dari harga pakaian jadi tekstil yang kainnya langsung dari penjual. Selanjutnya jika dilihat dari ketersediaan bahan baku maka harga juga termasuk mahal karena bahan baku yang kian meningkat harganya.

2. Promosi dan lokasi

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pemilik usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru sebagian besar masih menggunakan promosi melalui mulut ke mulut atau *personal selling*, namun ada juga beberapa pemilik usaha telah menggunakan teknologi seperti sosial media *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *ecommerce* untuk mempromosikan produknya. Berikut disajikan upaya pemilik usaha pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru dalam memasarkan produknya.

Lokasi

Lokasi pemasaran usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru cukup strategis karena dipasarkan melalui Toko dengan detail lokasi dekat dengan pusat perkotaan dan dekat dengan masyarakat sekitaran sana sehingga membuat usaha mereka pun bisa di datangi pembeli karna jarak dari pembeli ke toko pelaku usaha yang dekat.. 4. Produk

Produk merupakan bauran pemasaran paling penting dan paling mendasar. Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan oleh produsen untuk dimiliki oleh konsumen digunakan maupun dikonsumsi dan memuaskan keinginan konsumen Harjoni dan Rahmawati, (2019). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru bahan baku yang dipergunakan untuk membuat pakaian jadi tekstil yaitu Kain tekstil tipe (Semi Wol, Wol, Wol asli), Benang Jahit, dan Kancing di dapatkan dari Pekanbaru dan luar Pekanbaru.

Variabel Pendetang Baru Usaha Pakaian Jadi Tekstil

Variabel pendatang baru merupakan ancaman bagi pengusaha pakaian jadi tekstil karena semakin banyaknya pendatang baru tentu produk suatu usaha akan bersaing dengan produk yang lainnya. Jika pendatang baru memiliki kualitas produk yang bagus, harga yang relatif terjangkau, dan akses yang mudah tentu para konsumen akan berpindah dari produsen yang lama ke produsen yang baru.

Hambatan masuk bagi pendatang baru saat ini yaitu modal karena modal merupakan faktor utama bagi pengusaha dalam mendirikan sebuah industri. Jika pendatang baru memiliki modal yang cukup besar maka tentu akan memenangkan persaingan dalam jumlah produksi serta kualitas produk yang diolah menggunakan teknologi yang lebih canggih dari produsen pakaian jadi tekstil yang ada sebelumnya.

Variabel Substitusi

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa pelaku usaha pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru terdapat beberapa produk substitusi seperti barang *online* dan barang siap pakai. Dimana sebanyak 13 pelaku usaha yang menjawab Barang *online* dan barang siap pakai menggantikan produk pakaian jadi tekstil mereka dan menjadi ancaman.

PEMBAHASAN

Permasalahan dan Rekomendasi Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Usaha Industri Pakaian Jadi Tekstil di Kota Pekanbaru

Untuk kendala penjualan yang menurun rekomendasi solusi yang paling tepat yaitu melakukan promosi atau memperkenalkan produk kepada masyarakat dan pembeli. Promosi dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *ecommerce* lainnya. Promosi tidak hanya dilakukan dengan *personal selling* atau dari mulut ke mulut saja.

Untuk kendala persaingan usaha yang ketat, pemilik usaha industri kecil pakaian jadi tekstil yang ada di Kota Pekanbaru harus memiliki branding produk mereka. Karena jika brand sebuah produk telah dikenal oleh masyarakat maka sebuah produk akan tetap dicintai dan dipilih oleh konsumen juga peningkatan pada pelayanan juga dan desain toko akan menambah nilai dimata konsumen.

Untuk kendala modal para pelaku usaha harus pandai mencari informasi sumber dana bantuan untuk UMKM, sebagai contoh bantuan pemerintah yang sangat mendukung adanya UMKM dan pemerintah juga sangat mengharapkan kemajuan dari UMKM yang ada, sehingga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Untuk kendala bahan baku para pelaku usaha bisa mencari informasi tentang pemasok yang terdekat, hal ini

selain menghemat ongkos kirim juga sebagai kerja sama yang baik dengan pemasok yang ada didalam daerah sehingga pendapatan dari pemasok juga meningkat karna jika jauh dari bahan baku akan membuat kesulitan pada produksi pakaian jadi tekstil nantinya.

Analisis Struktur Pasar Usaha Industri Kecil Pakaian Jasi Tekstil di Kota Pekanbaru

Indikator yang paling umum digunakan dalam mengukur konsentrasi pasar yaitu rasio konsentrasi n-perusahaan (*n-Firm Concentration ratio*) dan HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*) rasio konsentrasi yaitu jumlah pencapaian/penjualan suatu industri terhadap total pencapaian industri tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan persaingan usaha pakaian jadi tekstil yang ada di Kota Pekanbaru dengan menggunakan alat analisis konsentrasi 4 perusahaan terbesar CR4 dan HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*). Perhitungan dengan menggunakan konsentrasi 4 perusahaan terbesar CR4 mendapatkan hasil sebesar 51,58%. Hal ini menunjukkan tingkat konsentrasi usaha industri kecil Pakaian Jadi Tekstil di Kota Pekanbaru berada pada kondisi pasar oligopoli ketat dengan nilai $40 \leq CR4 \leq 60$. Oligopoli yaitu pasar yang paling banyak dibahas dalam ekonomi industri karena berkaitan dengan kekuatan pasar perusahaan kekuatan pasar (*market power*) yaitu kondisi dimana satu atau beberapa perusahaan memiliki kemampuan dalam mempengaruhi harga output baik secara langsung atau tidak langsung sehingga mempengaruhi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang ada didalam suatu pasar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada pasar oligopoli secara umum memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan monopolistik.

Sedangkan berdasarkan perhitungan HHI (*Herfindahl-Hirschman Index*) pada persaingan usaha industri pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru dengan nilai HHI terbesar yaitu usaha bola dunia dengan nilai 329,78 dan nilai HHI terkecil yaitu usaha Aliong 5,86. Untuk jumlah secara keseluruhan nilai HHI usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru yaitu 1.001. Dengan demikian nilai HHI pada industri kecil pakaian jadi tekstil berdasarkan pendekatan 1000-2500 artinya pasar yang persaingan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil berada pada pasar persaingan oligopoli.

Analisis Persaingan Usaha Industri Kecil Pakaian Jadi Tekstil di Kota Pekanbaru menurut Porter Five Forces Model

Dari segi pembelian, harga pakaian jadi tekstil yang ada di Kota Pekanbaru merupakan harga yang paling bersaing. Harga pakaian jadi tekstil ditentukan oleh pemilik usaha itu sendiri karena semakin bagus kualitas dari Pakaian Jadi Tekstil yang dihasilkan maka semakin mahal pula harganya. Akan tetapi kualitas kain yang rendah maka akan rendah pula harga Pakaian Jadi tersebut. Hal ini harus diikuti dengan adanya promosi atau memperkenalkan produk kepada konsumen, agar konsumen tertarik untuk membeli/ memesan pakaian jadi tekstil sesuai dengan selera dan kebutuhan yang diinginkan.

Para pemilik usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru dalam menghadapi pesaing baru cukup baik karena pendatang baru harus bersaing dengan pengusaha pakaian jadi tekstil yang telah lama berdiri dari segi pengalaman dan adaptasi dari permasalahan yang terjadi bertahun tahun, serta dalam memasuki suatu industri juga memerlukan modal yang cukup besar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis persaingan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Struktur pasar dengan mengukur tingkat konsentrasi 4 perusahaan terbesar atau CR4 bernilai 51,86% yang berarti kondisi pasar adalah oligopoli longgar dengan nilai $40 \leq CR4 \leq 60$. Sedangkan perhitungan HHI yaitu 1.001. Dengan pendekatan 1000-2500 yang berarti persaingan berada pasar persaingan oligopoli dan berdasarkan analisis Model Lima Kekuatan Porter antara lain: (1) Variabel Persaingan, persaingan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru cukup ketat karena terdapat 13. (2) Variabel Pemasok, sumber bahan baku yang berasal dari dalam daerah yaitu seperti Pekanbaru, dan bahan baku yang berasal dari luar daerah seperti India, Jakarta. (3) Variabel Pembeli, cara meningkatkan penjualan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru yaitu memanfaatkan secara optimal media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *e-commerce*. Hal yang perlu diperhatikan yaitu meningkatkan kualitas produk namun dengan harga yang masih terjangkau oleh konsumen. (4) Variabel Pendatang Baru, hambatan memasuki usaha seperti jumlah modal, usaha jenis yang telah bertahan lama, serta persaingan harga dan kualitas produk membuat pendatang baru susah bersaing. (5) Variabel Substitusi, produk pengganti yang mengancam adanya usaha pakaian jadi tekstil yang ada di Kota Pekanbaru yaitu adanya barang *online* dan barang siap pakai dengan harga yang relatif murah dan kualitas produk yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengusaha usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru sebaiknya melakukan inovasi dengan

meningkatkan model didalam toko agar lebih fashionable dan juga pelayanan yang lebih menarik dan tidak kaku, pemasaran, promosi dan kualitas produksi agar dapat memberikan kepuasan bagi konsumen. Promosi dapat dilakukan menggunakan sosial media seperti *facebook*, *instagram* dan *e-commerce* lainnya sehingga hasil penjualan sesuai dengan hasil produksi dan penjualan meningkat. Karena ini dapat meningkatkan pangsa pasar, konsentrasi rasio, dan untuk menambah keuntungan yang lebih besar bagi para pengusaha industri pakaian jadi tekstil.

2. Untuk Pemerintahan dan instansiinstansi yang terkait diharapkan dapat memperhatikan pertumbuhan usaha industri kecil pakaian jadi tekstil di Kota Pekanbaru dan memberikan modal dan pelatihan yang cukup agar industri pakaian jadi tekstil yang pangsa pasarnya kecil dapat bersaing dan bertahan di pasaran.
3. Rekomendasi untuk riset selanjutnya, terkait dengan analisis persaingan usaha industri pakaian jadi tekstil dengan menggunakan lima kekuatan M. Porter dan memperdalam pembahasan mengenai strategi yang digunakan untuk menghadapi persaingan antar industri pakaian jadi tekstil yang satu dengan industri pakaian jadi tekstil lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar (2013). 'Strategi dalam Industri Media', pp. 1-9.
- BPS (2020). *Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil*, *klikdirektori*. Available at: <https://www.bps.go.id/klasifikasi/app/view/kbli2020/14111> (Accessed: 4 December 2022).

BPS (2022). *industri-besar-dan-sedang*, BPS Available at : <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html> (accessed: 4 December 2022).

Daniel (2022). *Pengertian Teori Produksi*,

Available at: [https://ekonomimanajemen.com/teoriproduksi-dan-biaya-produksi-\(Accessed:1December2022\)](https://ekonomimanajemen.com/teoriproduksi-dan-biaya-produksi-(Accessed:1December2022)).

Diansya, J.C. (2020). 'Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 8(2).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2021.

Faizarteta (2021). *Apa Itu Industri Tekstil? Contoh Industri Tekstil, infoteknikindustri*.

Hatta, P.U.B. (2018). *Pemberdayaan*

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, bunghatta.ac.id.

Kuncoro (2007). *Ekonomika Industri Indonesia; Menuju Negara*

Industri Baru 2030. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/26074/2/BAB1.pdf>.

Nikensari (2018). *Ekonomi industri Teori dan Kebijakan*. yogyakarta: *samudra Biru*.

Satria, A. (2015). *Teori Industri Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya*, materibelajar.id. Available at: <https://www.materibelajar.id/p/ten-tang.html> (Accessed: 1 December 2022).